



Pengembangan Media Rekam Layar *Bandicam* Tema Diriku untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar

Nur Khofifah^{1(*)}, Ngatmini², Iin Purnamasari³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Jl. Lingga No. 4-10 Karangtempel Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang

Abstract

Received : 10 Jan 2023
Revised : 7 Feb 2023
Accepted : 17 Mar 2023

This research and development was motivated by the low reading skills of the first graders of SDN Sumurbanger 02 based on observations and interviews with classroom teachers. This study aims to produce bandicam screen recording media to improve early reading skills. The type of research used is ADDIE development research (analyze, design, development, implementation, and evaluation). developed by Dick and Carry. The purpose of this development research is to produce video-based learning media products from the bandicam application that are valid, practical, and effective to improve early reading skills in class I SDN Sumurbanger 02. The instruments used in data collection are media expert validation sheets, material expert validation sheets, teacher and student legibility sheets, pre-test and post-test questions. The results of the media expert validity test got an average score of 82 with an interval of $X > 79.86$ with a very good category. The results of the material expert validity test got an average score of 38.5 with an interval of $X > 37.8$ with a very good category. The results of the practicality test based on student responses got an average score of 23 with an interval of $X > 21$ with a very good category. The results of the practicality test based on the teacher's response got an average score of 47.7 with an interval of $X > 42.06$. The effectiveness of the bandicam screen recording media was tested valid based on the t-test got a sig (2-tailed) of 0.000 so that H_0 was rejected, while the average N-Gain was 0.30 in the moderate increase category. It can be concluded that the bandicam screen recording media is proven to be valid and feasible to use in learning.

Keywords: media; bandicam; beginning reading skills

(*) Corresponding Author: khofifahoto@gmail.com

How to Cite: Khofifah, N, Ngatmini, & Purnamasari, I. (2023). *Pengembangan Media Rekam Layar Bandicam Tema Diriku untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar.. Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (1): 161-169.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang pada umumnya diperoleh dari sekolah, kemampuan ini sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi manusia. Pendapat Tarigan (2008: 7) membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan (Darwadi, 2002:23). Menurut Steinberg (Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Menurut Yulia Ayriza, Chaer, Purwanto dan Alim (Ade 2007: 9) huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s,



dan t. Huruf-huruf ini ditambah dengan huruf-huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u.

Kondisi ideal untuk kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar sudah bisa membaca kalimat sederhana tetapi berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas 1 sekolah dasar masih ada yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Hal ini disebabkan oleh: (a) belum hafal huruf dari a sampai z, (b) sering terbalik mengucapkan huruf b-d, p-q, (c) sudah hafal huruf tetapi belum bisa merangkai menjadi kata, (d) sudah bisa membaca kata tetapi belum bisa merangkai menjadi kalimat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas I SD Negeri Sumurbanger 02 Kabupaten Batang, siswa masih kesulitan dalam membaca permulaan dikarenakan dari 11 siswa kelas I sebelumnya yang bersekolah TK 5 siswa dan 6 siswa berasal dari rumah tangga sehingga guru mempunyai tugas yang sangat berat membimbing siswa belajar membaca permulaan bagi siswa yang berasal dari rumah tangga dibandingkan dengan siswa yang sebelumnya bersekolah TK.

Media pembelajaran yang sudah digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan adalah kartu kata. Pembelajaran menggunakan media kartu kata memiliki kelemahan di antaranya: (1) siswa akan bermain sendiri jika kurang mendapat perhatian dari guru; (2) hanya bisa dilaksanakan untuk pembelajaran secara tatap muka sedangkan jika pembelajaran secara daring akan mengalami kesulitan karena media hanya berupa media cetak. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media rekam layar bandicam. Dengan media rekam layar bandicam diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa senang, sehingga siswa mudah menerima pelajaran membaca permulaan. dan tak kalah pentingnya media ini bisa digunakan ketika pembelajaran secara luring maupun daring.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*research and development/R&D*). Perangkat yang dikembangkan bersama dengan media rekam layar bandicam dalam penelitian ini meliputi: (1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) video bandicam, (3) tes keterampilan membaca permulaan, dan (4) lembar penilaian Keterampilan membaca permulaan. Instrumen penelitian meliputi: (1) lembar validasi ahli media, (2) lembar validasi ahli materi, (3) angket keterbacaan siswa, (4) angket keterbacaan guru, (5) lembar pedoman wawancara siswa, (6) lembar pedoman wawancara guru. Prosedur pengembangan media rekam layar bandicam menggunakan model ADDIE. Menurut Benny (2010: 125) ADDIE adalah singkatan yang mengacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan menggunakan metode: (a) Observasi: digunakan untuk mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran dan media yang digunakan (b) Wawancara : digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan guru baik sumber belajar maupun media yang digunakan (c) Angket: digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat ahli, keterbacaan siswa dan guru terhadap media yang dikembangkan, (c) Tes: digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, juga untuk membandingkan hasil pre test dan pos test. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk pada uji validitas dan kepraktisan media rekam layar bandicam. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian keterampilan membaca permulaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pengembangan yang dilakukan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang dikemukakan oleh Dick and Carry (1996) yang terdiri dari 5 tahapan,



yaitu: (1) analisis (*analysis*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Adapun tahapan pengembangan media rekam layar bandicam dijabarkan seperti berikut.

Tahap analisis: ada dua kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis yaitu : 1) Observasi untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, akhirnya diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran masih konvensional yang mengakibatkan siswa tidak bisa fokus pada kegiatan membaca sehingga dibutuhkan media pembelajaran berbasis video untuk memfokuskan kegiatan membaca; 2) Wawancara dilakukan kepada guru kelas I tentang proses pembelajaran, materi ajar yang dipelajari, media pembelajaran yang digunakan, dan sumber belajar yang dipilih.

Tahap desain: kegiatan merancang suatu produk berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Desain produk media pembelajaran berbasis video dirancang sebagai alternatif solusi terhadap rendahnya kemampuan membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar. Media pembelajaran dikembangkan sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan dibuat dengan tampilan yang dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam belajar membaca permulaan sehingga meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Tahapan dalam desain produk: (1) Menentukan jenis media yang akan dibuat. Pada tahap ini dibuat konsep dan rancangan media pembelajaran yang akan dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pembuatan media dan tidak menyimpang dari fungsi dari media itu sendiri; (2) Pengumpulan objek rancangan. Beberapa objek yang harus dikumpulkan sebagai pendukung pengembangan produk di antaranya: (a) CP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai materi pengembangan; (b) Materi pembelajaran yang sesuai dengan CP; (c) Tujuan pembelajaran yang diadopsi dari modul ajar; (d) Aplikasi bandicam diinstal pada laptop; (e) Membuat kartu suku kata, kartu kata, kartu kalimat yang disertai gambar pada aplikasi power point yang disesuaikan dengan materi pembelajaran; (3) Penyusunan Instrumen Validasi atau Uji Kelayakan Produk. Instrumen validasi dibuat dalam bentuk angket sebagai acuan untuk ahli media dan ahli materi dalam menilai kevalidan produk. Angket dibuat menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Ahli materi dan ahli media memberikan nilai berupa ceklist (√) pada skor yang sesuai.

Tahap pengembangan: (1) Pembuatan produk media berdasarkan rancangan yang dibuat. Media pembelajaran berbasis video dikembangkan dengan menggunakan aplikasi bandicam yang dipadukan dengan aplikasi power point. Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran: (a) Membuka aplikasi Power Point, (b) Membuka aplikasi bandicam, (c) Mengatur posisi kamera, (d) Proses perekaman; (2) Tampilan produk : (a) Halaman depan berisi judul materi pembelajaran, logo UPGRIS, dan nama pengembang, (b) Halaman 2, 3, 4 berisi materi suku kata, (c) Halaman 5, 6, 7 berisi materi kata, (c) Halaman 6 -18 berisi materi kalimat sederhana; (3) Uji validasi: (a) Uji validasi media, dan (b) Uji validasi materi.

Tabel 1. Hasil Analisis Kevalidan Media Rekam Layar *Bandicam* oleh Ahli Media

No	Penilai	Skor	Kategori
1	Ahli Media	83	Sangat baik
2	Praktisi	81	Sangat baik

Berdasarkan skor penilaian yang diperoleh yaitu 83 dan 81 oleh ahli media dan praktisi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan skor interval yang diperoleh berdasarkan validasi ahli media dan praktisi yaitu $X > 79,86$ dengan kategori sangat baik.

Pada saat melakukan penilaian validitas media, ahli media memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media. Adapun saran dari ahli media dalam pengembangan media rekam layar *bandicam* terangkum dalam Tabel 2.



Tabel 2. Revisi Media Rekam Layar *Bandicam* oleh Ahli Media

No	Aspek	Tindak lanjut
1.	Ada beberapa gambar yang terlihat kurang jelas.	Mengganti gambar yang kurang jelas dengan gambar yang lebih jelas.
2.	Gambar yang digunakan sebaiknya gambar anak-anak.	Mengganti gambar yang tadinya gambar orang dewasa dengan gambar anak-anak.
3.	Untuk <i>post test</i> durasi waktu setiap kalimat terlalu cepat baiknya diperhatikan ulang waktunya.	Menambah durasi waktu untuk jeda setiap kalimatnya.

Komentar dan saran oleh validator ahli media dijadikan acuan/dasar dalam melakukan revisi produk. Produk yang telah direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari validator ahli media dinyatakan valid untuk digunakan. Berdasarkan skor penilaian yang diperoleh yaitu 42 oleh ahli materi dinyatakan layak dan valid karena interval yang diperoleh $X > 37,8$ dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk nilai praktisi mendapatkan 35 dinyatakan layak dan valid karena interval $30,6 < X \leq 37,8$ dengan kategori baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Kevalidan Materi Rekam Layar *Bandicam* oleh Ahli Materi dan Praktisi

No	Penilai	Skor	Kategori
1	Ahli Media	42	Sangat baik
2	Praktisi	35	Baik

Berdasarkan masukan komentar dan saran dari ahli materi dan praktisi dilakukan revisi yang terangkum dalam Tabel 4. Komentar dan saran oleh validator ahli materi dijadikan acuan/dasar dalam melakukan revisi produk. Produk yang telah direvisi sesuai dengan komentar dan saran dari validator ahli materi dinyatakan valid untuk digunakan.

Tabel 4. Revisi Materi Rekam Layar *Bandicam* oleh Ahli Materi dan Praktisi

No	Aspek	Tindak lanjut
1.	Gambar yang digunakan sebaiknya gambar anak-anak.	Mengganti gambar orang dewasa dengan gambar anak-anak.
2.	Berdasarkan tujuan pembelajaran membaca permulaan guru sebaiknya menggunakan metode silaba (suku kata) yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengenalan suku kata. b. Perangkaian suku kata menjadi kata. c. Perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. 	Menambah materi yang tadinya membaca kata dan kalimat ditambah membaca suku kata.

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Modul Ajar oleh Praktisi

No	Aspek	Skor Aktual(X)	Kategori
1	Identitas modul ajar	4	Sangat baik
2	Rumusan Indikator dan Tujuan	4	Sangat baik
3	Materi Pembelajaran	1	Sangat baik
4	Model dan Metode Pembelajaran	2	Sangat baik
5	Media pembelajaran	1	Sangat baik
6	Sumber belajar	2	Sangat baik
7	Langkah-langkah pembelajaran	11	Sangat baik
8	Penilaian hasil belajar	1	Sangat baik
Rata-rata		3,13	Sangat baik



Selain dilakukan uji kelayakan terhadap media rekam layar bandicam, juga dilakukan uji kelayakan terhadap perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan perangkat penilaian kemampuan membaca permulaan oleh praktisi. Hasil penilaian praktisi terhadap modul ajar dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi untuk modul ajar valid dan layak digunakan dengan perolehan skor rata-rata yang diperoleh pada interval $3,13 > 2,71$ termasuk kategori sangat baik.

Modul ajar terlebih dahulu dilakukan revisi sebelum digunakan sesuai komentar dan saran oleh praktisi seperti yang terlihat dalam Tabel 6. Komentar dan saran yang diberikan kedua orang praktisi untuk modul ajar tersebut telah diperbaiki melalui proses revisi, untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Revisi Modul Ajar

No.	Komentar/Saran	Revisi
1.	Materi pembelajaran dilengkapi lagi.	Melengkapi materi pembelajaran.
2.	Tujuan pembelajaran dirinci lagi.	Tujuan pembelajaran dirinci lagi.
3.	Langkah-langkah pembelajaran ditulis lebih lengkap.	Melengkapi langkah-langkah pembelajaran yang masih kurang.
4.	Refleksi guru dan siswa belum ada.	Menambah refleksi guru dan peserta didik.
5.	Soal pre test dibuat lebih jelas lagi petunjuknya.	Memberi petunjuk pada soal pre test.

Tahap implementasi: dilakukan uji coba kepraktisan produk, yaitu uji coba untuk mengukur kepraktisan media rekam layar bandicam. Media yang dikembangkan diujicobakan pada kelompok besar dan kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 5 peserta didik, sedangkan uji coba kelompok besar diberikan pada 11 peserta didik. Uji coba lapangan dilakukan di SD Negeri Sumurbanger 02, Kecamatan Tersono. Hasil uji kepraktisan terhadap media rekam layar bandicam digunakan untuk mengetahui keterbacaan siswa terhadap kepraktisan kemudahan penggunaan media rekam layar bandicam yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Pada tahap pengujian ini siswa diberikan pertanyaan secara lisan kemudian guru mengisikan instrumen angket keterbacaan kemudahan penggunaan media sesuai jawaban siswa untuk diisi pada skala likert dengan nilai skor 1 s.d. 5. Hasil uji keterbacaan pada kelompok kecil digunakan sebagai pertimbangan peneliti untuk melakukan revisi media menjadi lebih praktis. Hasil uji kepraktisan/ keterbacaan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Keterbacaan Media Kelompok Kecil

No	Peserta Didik	Skor	Kategori
1	Responden_1	24	Sangat baik
2	Responden_2	24	Sangat baik
3	Responden_3	23	Sangat baik
4	Responden_4	22	Sangat baik
5	Responden_5	22	Sangat baik
	Rerata	23	Sangat baik

Berdasar skor rerata uji keterbacaan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa media rekam layar bandicam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang dikembangkan dinyatakan praktis dengan memperoleh interval $X > 21$ masuk kategori sangat baik.

Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 11 peserta didik. Hasil uji keterbacaan pada kelompok besar digunakan sebagai pertimbangan peneliti untuk melakukan revisi media menjadi lebih praktis. Hasil uji kepraktisan/ keterbacaan dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Hasil Uji Keterbacaan Media Kelompok Besar

No	Peserta Didik	Skor	Kategori
1	Responden_1	24	Sangat baik
2	Responden_2	24	Sangat baik
3	Responden_3	23	Sangat baik
4	Responden_4	22	Sangat baik
5	Responden_5	22	Sangat baik
6	Responden_6	20	Sangat baik
7	Responden_7	22	Sangat baik
8	Responden_8	21	Sangat baik
9	Responden_9	22	Sangat baik
10	Responden_10	23	Sangat baik
11	Responden_11	21	Sangat baik
	Rerata	22	Sangat baik

Berdasar skor rerata uji keterbacaan pada Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan media rekam layar bandicam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang dikembangkan dinyatakan praktis dengan memperoleh interval $X > 21$ masuk kategori sangat baik.

Untuk ujicoba selanjutnya yaitu uji keterbacaan praktisi yang dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat. Uji ini menggunakan instrumen kepraktisan praktisi yang ada pada lampiran Instrumen dibuat dengan mencakup beberapa aspek antara lain, 1) aspek tampilan, 2) aspek materi, 3) aspek penyajian. Hasil uji keterbacaan praktisi dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan penyajian data Tabel 9 terdapat skor rerata praktisi yaitu 47,7 dengan interval nilai $X > 42,06$ termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 9. Hasil Uji Keterbacaan Praktisi

No	Penilai	Skor	Kategori
1.	Guru Kelas	48	Sangat baik
2.	Teman Sejawat	47,5	Sangat baik
	Rata-rata	47,7	Sangat baik

Uji keterbacaan kemudahan penggunaan media rekam layar bandicam selain menggunakan instrument angket, juga dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentang kepraktisan kemudahan penggunaan media rekam layar *bandicam*. Daftar pertanyaan wawancara dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Tabel Daftar Pertanyaan Kemudahan Penggunaan Media Rekam Layar *Bandicam*

No	Pertanyaan	
	Guru	Siswa
1.	Apakah anda pernah menggunakan media rekam layar bandicam?	Apakah anak-anak pernah menggunakan media rekam layar bandicam?
2.	Apakah siswa tertarik dengan media rekam layar bandicam?	Apakah anak-anak tertarik dengan media ini?
3.	Apakah media rekam layar bandicam mudah digunakan?	Apakah media rekam layar bandicam mudah digunakan?
4.	Apakah media rekam layar bandicam membantu siswa dalam memahami materi?	Apakah media rekam layar bandicam membantu anak-anak dalam memahami materi?
5.	Apakah siswa anda senang menggunakan media rekam layar bandicam?	Apakah anak-anak senang menggunakan media rekam layar bandicam?



Hasil wawancara dengan guru berdasarkan pertanyaan pada Tabel 10 adalah: (a) Guru belum pernah menggunakan media rekam layar *bandicam*, guru hanya menggunakan media yang ada di sekolah misalnya papan tulis, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat; (b) Siswa sangat tertarik saat guru menggunakan media rekam layar *bandicam* karena itu merupakan hal baru yang belum pernah digunakan sebelumnya; (c) Media rekam layar *bandicam* mudah digunakan karena tidak memerlukan keahlian khusus untuk bisa membuka fiturnya; (d) Media rekam layar *bandicam* sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran karena dalam video sudah diberi contoh tulisan serta cara membacanya; (e) Siswa sangat senang menggunakan media rekam layar *bandicam* karena dalam video disertai gambar dan juga mudah menggunakannya.

Hasil wawancara dengan siswa berdasarkan pertanyaan pada tabel 10 adalah: (a) Siswa belum pernah menggunakan media rekam layar *bandicam*; (b) Siswa tertarik saat guru menggunakan media rekam layar *bandicam* karena merupakan media baru yang sebelumnya belum pernah digunakan; (c) Media rekam layar *bandicam* sangat mudah digunakan seperti saat anak-anak bermain game; (d) Media rekam layar *bandicam* sangat membantu siswa memahami materi pembelajaran karena dapat diputar berulang-ulang; (e) Siswa sangat senang karena seperti bermain game.

Berdasarkan jawaban dari guru dan siswa siswa tentang kemudahan penggunaan media rekam layar *bandicam* dapat disimpulkan bahwa media rekam layar *bandicam* *praktis digunakan*. Namun tetap dilakukan revisi berdasarkan komentar dan saran dari praktisi, sehingga media siap digunakan dalam penelitian untuk menguji keefektifan media rekam layar *bandicam*.

Tahap evaluasi: Pada tahap ini dilakukan uji keefektifan media rekam layar *bandicam* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan membandingkan hasil nilai pre tes dan pos test. Hasil belajar pre test diberikan sebelum siswa menggunakan media rekam layar *bandicam* sedangkan hasil belajar pos test diberikan sesudah siswa menggunakan media rekam layar *bandicam*. Hasil penilaian pre-test dan post-test kemudian diukur efektivitasnya dengan uji T dan Uji N-Gain. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas pre-test dan post-test.

Berdasar data yang terdapat menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) untuk soal pre test menunjukkan angka 0,073 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data yang digunakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk soal pos test menunjukkan angka 0,575. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data yang digunakan berdistribusi normal.

Berdasarkan data yang terdapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,051 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data yang digunakan memiliki varians sama (homogen).

Pada output data yang terlihat, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pre test sebesar 69,45 sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar pos test sebesar 78,18. Karena nilai rata-rata pre test $69,45 < \text{pos test } 78,18$, maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara hasil pre test dengan hasil belajar pos test. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Nilai output yang terlihat, diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel pre test dan variabel pos test.

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre test dengan pos test yang artinya ada pengaruh penggunaan media rekam layar *bandicam* dalam meningkatkan hasil belajar membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil nilai rata-rata pre-test sebesar 69,45 dan nilai rata-rata post-test sebesar 78,18 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa



setelah menggunakan media rekam layar bandicam lebih baik dibandingkan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan media rekam layar bandicam.

Hasil uji N-Gain kemampuan membaca permulaan. Hasil N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa sebesar 0.30 yaitu kategori sedang.

Berdasarkan uji T dan uji N-Gain dapat disimpulkan bahwa media bandicam efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan peningkatan pada kategori sedang. Hal ini senada dengan (Basuni, 2018:14) yang menyatakan pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotor dari hasil pembelajaran yang didapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

Pembahasan

Hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi pada validasi media rekam layar bandicam dikatakan layak dipakai untuk media dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tinio (Dwijayanti, 2018: 270) yang menyatakan bahwa media yang baik akan mampu memberikan motivasi dan meningkatkan ketrampilan dasar siswa. Berdasarkan hasil uji validasi media oleh ahli media diperoleh skor rerata 82 dengan interval $X > 79,86$ dengan kategori sangat baik, juga hasil validasi materi oleh ahli materi diperoleh skor rerata 38,5 dengan interval $X > 37,8$ kategori sangat baik, maka media rekam layar bandicam layak dan valid digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan.

Media rekam layar bandicam untuk melatih kemampuan membaca permulaan dinyatakan praktis berdasarkan uji keterbacaan siswa skala kecil dengan skor rerata 24 pada interval $X > 21$ dengan kategori sangat baik. Uji keterbacaan skala luas memperoleh skor rerata 47 pada interval $X > 42,06$ dengan kategori sangat baik. Hasil uji kepraktisan oleh praktisi yang terdiri dari guru kelas dan teman sejawat dinyatakan praktis pada aspek tampilan, aspek materi dan aspek bahasa, dibuktikan dengan perolehan skor rerata 47,5 dengan interval $X > 42,06$ dengan kategori sangat baik. Kepraktisan pada aspek kemudahan penggunaan media rekam layar bandicam terbukti layak berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan siswa ataupun guru. Dengan demikian dari aspek kepraktisan media rekam layar bandicam praktis digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan karena penggunaan media dapat membantu siswa untuk mempermudah cara membaca suku kata, kata, dan kalimat yang dituangkan dalam media rekam layar bandicam yang mendidik, menghibur, dan menyenangkan. Selaras dengan pendapat Suyadi (2009: 23) yang menyatakan karakteristik anak usia sekolah dasar adalah anak yang suka bermain. Dunia anak adalah dunia bermain dan belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan dengan bantuan media pembelajaran. Bermain sambil belajar juga dapat menumbuhkan keterampilan anak.

Hasil penelitian di kelas I SD Negeri Sumurbanger 02 bahwa penggunaan media rekam layar bandicam efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dibuktikan dengan hasil uji pre test dan pos test yang mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai pre test 69,45 sedangkan rata-rata nilai pos test 78,18 selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Dyah Indari, Yahya Hanafi, Irma Yulianti Budi Safitri, Sri Hartini (2020) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai pos tes dari 70,3 menjadi 81,1 setelah guru menggunakan media video bandicam dalam pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Media rekam layar bandicam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar terbukti valid dengan hasil validasi ahli media skor rata-rata 82 dengan interval $X > 79,86$ dengan kategori sangat baik, hasil validasi materi



oleh ahli materi diperoleh skor rerata 38,5 dengan interval $X > 37,8$ kategori sangat baik; 2) Media rekam layar bandicam untuk melatih kemampuan membaca permulaan dinyatakan praktis berdasarkan uji keterbacaan siswa skala kecil dengan skor rerata 24 pada interval $X > 21$ dengan kategori sangat baik. Uji keterbacaan skala luas memperoleh skor rerata 47 pada interval $X > 42,06$ dengan kategori sangat baik. Hasil uji kepraktisan oleh praktisi yang terdiri dari guru kelas dan teman sejawat dinyatakan praktis pada aspek tampilan, aspek materi dan aspek bahasa, dibuktikan dengan perolehan skor rerata 47,5 dengan interval $X > 42,06$ dengan kategori sangat baik; 3) Penggunaan media rekam layar bandicam efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dibuktikan dengan hasil uji pre test dan pos test yang mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai pre test 69,45 sedangkan rata-rata nilai pos test 78,18

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi penelitian ini bahwa media rekam layar bandicam memiliki pengaruh positif bagi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media bandicam mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa lebih semangat dalam belajar, sehingga keterampilan membaca permulaan meningkat. Oleh sebab itu media rekam layar bandicam dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran untuk menambah pengalaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Bandicam. (2019). *Bandicam*. Retrieved 3 1, 2019, from Bandicam: <https://www.bandicam.com/id/>
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kukroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>.
- Cahyono. (2021). Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Bandicam pada Mata Kuliah Teori Graf Untuk Meningkatkan Kemampuan Abstraksi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Modern*.
- Chandrawati, Sri Rahayu. (2010). Pemanfaatan Elearning dalam Pembelajaran. *Jurnal Untan*, 2(8).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Permendiknas No . 58/2009 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Herayanti, L., & Safitri, B. R. A. (2019). Pembelajaran Mendesain Rumah Menggunakan Media Audio Visual Dengan Memanfaatkan Bandicam. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(2), 305. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1429>.
- Indari, P., Hanafi, Y., Safitri, I.Y., & Hartini, S. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPS Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Penerapan Video Bandicam Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nolobangsan*. Program Profesi Guru Universitas Ahmad Dahlan. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21224>
- Kunandar. (2013). *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudin, R. (1996). *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD*. Padang: IKIP Padang.